

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sejarah pers Islam dimulai pada sekitar abad ke-19, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya media massa dalam menyebarkan informasi dan ide-ide keagamaan. Koran Islam sendiri muncul pertama kali di Mesir pada sekitar tahun 1828. Koran ini bernama *Al-Waqai Al-Misriyah* (peristiwa Mesir) yang terbit pada masa kepemimpinan Muhammad Ali. Selanjutnya, disusul oleh koran *Haqiqah Al-Akhbar* (Taman Berita) di Beirut, Lebanon yang terbit pada tahun 1858. Kemudian, di Turki juga terbit sebuah surat kabar bernama Koran *Cevaib*(pesan) pada tahun 1860-an. Majalah perdana juga terbit di tahun 1884 ketika Jamaluddin Al-Afghani dan Muhammad Abduh menerbitkan *Al-Urwah Al-Wutsqa*(ikatan yang kukuh). Disusul pula oleh majalah Al-Azhar di Kairo pada tahun 1889. Majalah Islam bernama *Alam Al-Islam* (Dunia Islam) juga terbit di Eropa pada tahun 1913 serta masih banyak lagi koran atau majalah Islam yang terbit di Eropa seperti di London, Belgia, dan sebagainya<sup>1</sup>

Pers Islam di Indonesia dimulai sejak awal abad ke-20 yakni bersamaan dengan menyebarnya suatu ide-ide reformasi di Timur Tengah terkhusus Mesir, yang mana tersebar melalui dua buah majalah terkemuka yaitu *Urwaqul Wutsqo* dan *Al-Manar*. Pada sekitar tahun 1911 terbitlah sebuah majalah mingguan yang bernama *Al-Munir* di Padang, Sumatera Barat yang terbit setiap hari Sabtu <sup>2</sup>. Majalah ini merupakan majalah perdana yang menyuarakan aspirasi Islam serta cikal bakal majalah Islam di Nusantara. Pers Islam juga muncul seiring menguatnya

---

<sup>1</sup> Moh Rosyid, 2013. “Membingkai Sejarah Pers Islam di Tengah Terpaan Era Digital”. Jurnal At-Tabayir

<sup>2</sup> *Ibid.* Hal. 13

semangat nasionalisme. Para perintis pers Islam di Indonesia yang pada mulanya tumbuh akibat dari keterlibatan mereka pada penerbitan milik Belanda<sup>3</sup>.

Menurut Dedi Djamaludin Malik, Pers Islam adalah pers yang menerapkan sebuah kaidah jurnalistik yang memiliki karakteristik tertentu jika dibandingkan dengan pers umum dengan begitu maka lahirlah istilah pers Islami. Pers Islam dikelola oleh seorang muslim dengan visi dan misi untuk mengembangkan Islam yang didalamnya berisi terkait nilai-nilai keIslaman dan menjadikan pembaca atau masyarakat muslim sebagai target pasar utama<sup>4</sup>. Redaktur Senior Harian Republika, Ikhwanul Kiram berpendapat bahwa sebuah media dapat disebut media Islami jika memenuhi dua kriteria. Pertama, media tersebut baik umum maupun khusus Islami, wajib berpegang teguh pada kode etik jurnalistik. Kedua, pers Islam harus bertujuan untuk memperhatikan kepentingan umat Islam melalui informasi yang disampaikannya, baik dalam bentuk media cetak, radio, televisi, atau sejenisnya. Senada dengan hal tersebut, Adian mantan wartawan Republika, menambahkan bahwa pers Islam terikat oleh norma-norma Islam dalam setiap produk jurnalistiknya<sup>5</sup>.

Surat kabar menjadi salah satu sarana yang dipergunakan untuk menyebarluaskan suatu produk dari jurnalistik yang mana merupakan suatu bagian dari komunikasi massa.<sup>6</sup> Surat kabar sebagai media informasi sangat berpengaruh dalam masyarakat di mana surat kabar dapat menyajikan berbagai macam informasi yang dibutuhkan oleh pembaca selaku konsumen.<sup>7</sup> Menurut Husna Nashihin dan Widiyanto yang terdapat dalam buku Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan (Konsep dan Implementasi), surat kabar berfungsi untuk mendidik para pembaca

---

<sup>3</sup> Erlina, 2006, "*Sejarah Perteumbuhan Pers Islam Indonesia Studi Kasus Panji Masyarakat Pada Masa Kepemimpinan Prof. DR. Hamka (1959-1981)*". Skripsi Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Jakarta

<sup>4</sup> Rachmadani, 2020, "*Sejarah dan Perkembangan Majalah Matan Surabaya Tahun 2006-2018*". Jurnal Qurthuba: The Journal of History and Islamic Civilization

<sup>5</sup> Muftisany, 2021, "*Sumbangsih Pers Islam*". Karanganyar:INTERA

<sup>6</sup> Nurhayati, 2020. "*Seni Penemuan Surat Kabar*", Semarang: ALPRIN

<sup>7</sup> Narsiah. 2012. "*Surat Kabar Sebagai Media Dakwah*". Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 13, No.1, Hal. 162

lewat informasi yang disebarkan. Menurut Wiryanto dikatakan bahwa surat kabar adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan, dan sebagainya yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran plano, yang terbit secara teratur bisa setiap hari atau seminggu sekali<sup>8</sup>.

Mesjid Agung Cianjur yang dipelopori oleh dewan redaksi bernama N. Aboe Bakar (Tjiandjoer), R. Abdullah bin Nouch (Bogor) bersama para tokoh Islam lain menerbitkan sebuah surat kabar Islam yang bernama *Al Moe'min*. Namun, pada tahun-tahun berikutnya yakni ketika tahun 1936, Wira Sendjaja menggantikan posisi redaktur yang mana tetap dibantu oleh para ulama serta guru agama lain. Meskipun demikian, Aboe Bakar tetap terlibat menjadi administrasi dalam surat kabar tersebut. Perubahan redaktur ini disebabkan karena Aboe Bakar merasa kesulitan untuk merangkap menjadi dua peran. Hal ini nampak dari keterangan redaksi yang berjudul "*Robihan Pangoeroes*" (*Al Moe'min* edisi 21 Agustus 1935).

Mesjid Agung Cianjur menjadi salah satu masjid yang pernah menerbitkan sebuah surat kabar yang bernama *Al Moe'min: Soerat Kabar Agama Islam keur Ngadeudeul Didikan Poetra Poetri Islam*. Surat kabar *Al Moe'min* merupakan surat kabar Islam berbahasa sunda yang didirikan pada tahun 1932 dan bertujuan sebagai bahan bacaan mengenai agama Islam terhadap masyarakat sunda terkhusus masyarakat Cianjur pada saat itu. Surat kabar *Al Moe'min* ini didalamnya juga menekankan pada pendidikan bagi kalangan muda mudi Islam.<sup>9</sup> Selain itu, pihak redaksi juga membuka ruang bagi perempuan untuk ikut bersuara atau berkontribusi dalam memajukan surat kabar ini.

Menurut yang terdapat dalam surat kabar *Al Moe'min* No.1 tahun 1932 yang berjudul "*Boeboeka*" dikatakan bahwa *Al Moe'min* berperan penting dalam memajukan kaum muda-mudi terkhusus di Cianjur. Adanya surat kabar ini

---

<sup>8</sup> Bajari, Prahoro. 2021. "*Manajemen Surat Kabar : Panduan Ilmu, Pengetahuan, Seni, Nurani, dan Intuisi*". Jakarta : KENCANA

<sup>9</sup> Kurnia, 2018. "*Masjid Cianjur Pernah Terbitkan Majalah Sunda*". <https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-01291689/masjid-cianjur-pernah-terbitkan-majalah-sunda> Diakses pada tanggal 12 Desember 2024

membuat simpati masyarakat dalam berkontribusi cukup tinggi hingga surat kabar ini dapat berkembang selama bertahun-tahun. Minat masyarakat terhadap kehadiran surat kabar ini sangat baik meski tetap pada perjalanannya mengalami berbagai tantangan dan rintangan yang harus dihadapi.

Penelitian ini penulis anggap penting karena dapat menjadi sumber pengetahuan baru bagi para pembaca terkhusus bagi masyarakat Cianjur, bahwa Masjid Agung Cianjur pernah menerbitkan sebuah surat kabar yang sangat berperan penting dan dapat bermanfaat bagi masyarakat pada saat itu. Hal ini juga bisa kita manfaatkan sebagai edukasi dari segi nilai-nilai keIslaman yang terdapat dalam surat kabar tersebut. Adapun penulis mengambil batasan tahun dari mulai 1932 sebagai awal kajian karena *Al Moe'min* pertama kali terbit pada tahun tersebut. Sedangkan penulis mengambil batasan akhir kajian pada tahun 1939 karena *Al Moe'min* mengalami masa keruntuhan akibat adanya isu kenaikan harga bahan yang disebabkan oleh perang dunia ke-II. Dengan demikian, ditinjau dari banyaknya fakta-fakta dan fenomena yang ada pembahasan terkait *sejarah perkembangan surat kabar Al Moe'min di Cianjur pada tahun 1932-1939* menjadi suatu kajian yang menarik untuk diteliti.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, adapun yang dapat diuraikan sebagai rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana sejarah penerbitan surat kabar *Al Moe'min* di Cianjur?
2. Bagaimana perkembangan surat kabar *Al Moe'min* di Cianjur pada tahun 1932-1939?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun yang dapat diuraikan sebagai tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan sejarah penerbitan surat kabar *Al Moe'min* di Cianjur.
2. Untuk menjelaskan perkembangan surat kabar *Al Moe'min* di Cianjur pada tahun 1932-1939.

#### D. Kajian Pustaka

Purwono mengatakan bahwa definisi daripada kajian pustaka adalah segala sesuatu yang dilakukan penulis untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik yang akan dikaji oleh peneliti. Bentuk informasi ini bisa berupa buku, jurnal, thesis, disertasi, ensiklopedia, karangan-karangan ilmiah serta sumber-sumber tertulis lain maupun dalam bentuk elektronik. Kajian pustaka memuat uraian tentang kajian literatur yang mendasari gagasan untuk menyelesaikan masalah. Kajian ini juga mendukung proses pencarian teori bagi peneliti, sehingga dapat membantu peneliti untuk menyelesaikan masalah. Diantara literatur yang digunakan oleh penulis, penulis menemukan beberapa sumber kajian teks yang relevan dengan topik masalah yang dibahas yakni sebagai berikut <sup>10</sup>.

1. Skripsi yang berjudul "*Peran Surat Kabar Al-Moe'min Dalam Sosialisasi Dakwah Islam di Cianjur Tahun 1939*" oleh Amirul Hakim. Karya Ilmiah ini ditulis pada tahun 2023 untuk memenuhi tugas akhirnya di Universitas Islam Negeri Semarang, Jawa Tengah. Tulisan ini berisi tentang peran pers sunda yang dimaksudkan surat kabar *Al Moe'min* yang memiliki peran penting dalam sosialisasi dakwah Islam di masyarakat, terkhusus masyarakat Cianjur pada saat itu. Surat kabar *Al Moe'min* hadir pertama kali sebagai informasi ajaran agama.<sup>11</sup> Karya tulis ini dapat dikatakan terdapat beberapa keterkaitannya dengan penelitian yang akan penulis susun dalam sebuah karya ilmiah. Tetapi, penulis memiliki perbedaan dari segi judul dan hal yang dibahas yakni penulis membahas terkait sejarah dan perkembangan surat kabar *Al Moe'min* sedangkan skripsi ini membahas terkait peran surat kabar *Al Moe'min* dalam sosialisasi dakwah. Dalam hal itu, pembahasan yang diteliti pun memiliki persamaan yakni mengenai surat kabar *Al Moe'min*.

---

<sup>10</sup> Widiana, 2019. "*Kajian Pustaka (Literature Review) Sebagai Layanan Intim Pustakawan Berdasarkan Kepakaran Dan Minat Pemustaka*". MEDIA INFORMASI Vol.28, No.1 Hal.112-113

<sup>11</sup> Hakim, Amir, 2023. "*Peran Surat Kabar Al-Moe,min Dalam Sosialisasi Dakwah Islam Di Cianjur Tahun 1939*". Skripsi, Universitas Negeri Semarang

2. Skripsi yang berjudul “*Sejarah Pertumbuhan Pers Islam Indonesia Studi Kasus Panji Masyarakat Pada Masa Kepemimpinan Prof. Dr. Hamka (1959-1981)*” oleh Aprini Erlina. Karya Ilmiah ini ditulis pada tahun 2006 untuk memenuhi tugas akhirnya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Tulisan ini berisi tentang sejarah pertumbuhan pers Islam di Indonesia dengan objek kajian majalah Panji Masyarakat pada masa kepemimpinan Prof. Dr. Hamka dari tahun 1959-1981. Karya tulis ini memiliki beberapa keterkaitan dengan penelitian penulis diantaranya yaitu terkait pembahasan sejarah pers Islam Indonesia, pers Islam; nasional masa pergerakan kebangsaan serta pers Islam masa kemerdekaan. Namun, terkait perbedaan dari penelitian terdahulu ini hanya terfokus pada Panji Masyarakat sedangkan penelitian ini terfokus pada surat kabar *Al Moe'min*.
3. Buku yang berjudul “*Sumbangsih Pers Islam*”. Karya Hafidz Mustisany oleh Intera pada tahun 2021. Buku ini berisi tentang pers Islam bertujuan untuk mengadvokasi isu-isu keumatan. Pers Islam bertujuan untuk memenuhi kepentingan dan kebutuhan informasi umat Islam, dengan menyajikan konten yang relevan dan mendidik melalui berbagai platform media, termasuk publikasi cetak, siaran radio, dan program televisi. Dalam perjalanannya, pers Islam mengalami pasang surut yang disebabkan karena pers Islam tidak dikelola secara profesional. Selain itu, dijelaskan juga bahwa perbedaan pers Islam dengan media umum itu hanya pada subjek dan materi pemberitaan saja. Pers Islam lebih berfokus memberitakan ajaran Islam kepada pembaca atau segmentasi umat Islam.
4. Jurnal yang berjudul “*Membingkai Sejarah Pers Islam di Tengah Terpaan Era Digital*”. Karya ilmiah ini ditulis oleh Moh Rasyid dalam Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam (At-Tabsyir) pada tahun 2013. Tulisan ini berisi tentang sejarah pers Islam mulai dari potret persuratkabaran Nasional, jurnalisme Islam, potensi pers Islam hingga sampai pada pembahasan problem pers Islam. Selain itu, dalam tulisan ini juga dijelaskan bahwa pers Islam yang mana kini sajiannya menyesuaikan dengan gaya dan karakter pembaca yang heterogeny, tidak hanya berbicara tentang pemberitaan atau hanya sekedar tektual saja tetapi

pemberitaan yang diinginkan oleh pembaca. Karya tulis ini dapat dikatakan terdapat beberapa keterkaitannya dengan penelitian yang akan penulis susun dalam sebuah karya tulis ilmiah. Tetapi, penulis memiliki perbedaan dari segi judul dan hal yang dibahas yakni penulis membahas terkait sejarah dan perkembangan surat kabar *Al Moe'min* sedangkan karya tulis ini membahas terkait sejarah pers Islam di tengah terpaan era digital.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode pada intinya adalah suatu cara yang dilakukan untuk mencari atau memperoleh suatu kebenaran. Metode penelitian sejarah adalah proses penelitian yang penganalisisannya dapat menemukan data yang benar dan tepat. Kemudian, didalam metode ini ada beberapa tahapan yang digunakan yakni tahapan heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.<sup>12</sup>

### **1. Heuristik**

Tahapan pertama yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah tahapan heuristik. Heuristik merupakan proses pengumpulan sumber atau data yang relevan dengan topik penelitian sejarah. Sumber-sumber ini dapat berasal dari penemuan di lapangan, wawancara, atau benda-benda bersejarah. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis langsung terhadap berbagai karya dan sumber untuk mengumpulkan data, baik berupa artefak, dokumen tertulis, yang diklasifikasikan menjadi sumber primer dan sekunder.

Pencarian sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan pencarian melalui website Khastara (Khazanah Pustaka Nusantara) untuk menemukan sumber primer berupa surat kabar yang dimaksud yaitu surat kabar *Al Moe'min*. Selain itu buku-buku, jurnal bahkan skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian penulis juga dapatkan untuk menunjang penelitian penulis. Setelah menelusuri sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian, penulis akhirnya memperoleh beberapa sumber yang terdiri dari sumber primer dan

---

<sup>12</sup> Miftahudin, 2020. " *Metodologi Penelitian Sejarah Lokal* ". Yogyakarta: UNY Press

sumber sekunder. Adapun sumber-sumber tersebut diantaranya sebagai berikut.

#### a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang didapatkan langsung dari pelaku atau saksi yang melihat atau mengalami langsung kejadian yang pernah terjadi yang akan diteliti oleh penulis. Sumber primer yang didapat oleh penulis diantaranya yakni sebagai berikut.

##### 1). Sumber Tertulis

1. *Al Moe'min*, No. 1, 5 Juli 1932 (1 Moeloed 1351 H). *Boeboeka*.
2. *Al Moe'min*, No. 1, 5 Juli 1932. *Pena Istri*.
3. *Al Moe'min*, No. 2, 15 Juli 1932. *Al Moe'min Nambahan Langkah*.
4. *Al Moe'min* No. 2, 15 Juli 1932. *Wartos Administratie*
5. *Al Moe'min*, No. 5, 1 September 1932. *Al Moe'min Naon Mazhabna?*
6. *Al Moe'min* No. 6, 15 September 1932. *Kamoendoeran*
7. *Al Moe'min*, No. 13, 1 Januari 1933(4 Romadon 1351 H). *Abonne's Al Moe'min*.
8. *Al Moe'min*, No. 16, 15 Februari 1933. *Moegi*.
9. *Al Moe'min* No.17, 1 Maret 1933. *Voorstel*.
10. *Al Moe'min*, No. 18, 15 Maret 1933. *Emoetkeun*.
11. *Al Moe'min*, No. 21, 1 Mei 1933. *Voorstel*.
12. *A Moe'min*, No. 10, 1Oktober 1933. *Maksad A. M. Kapajoen*.
13. *Al Moe'min*, No. 19, 1 Januari 1934(13 Poeasa 1352 H). *Tawakoep*.
14. *Al Moe'min*, No. 20, 11 Januari 1934. *Lengkah Kana Kamadjoean*.
15. *Al Moe'min*, No. 2, 21 Agustus 1935. *Robihan Pangoeroes*.
16. *Al Moe'min*, No. 2, 11 Januari 1935. *Panoehoen*.
17. *Al Moe'min*, No. 1, 1 Januari 1936. *Boboran Siam*.
18. *Al Moe'min*, No. 1-2, 11 Januari 1937. *Hatoer Oeninga*.
19. *Al Moe'min*, No. 1, 2 Januari 1938. *Oenggal Minggoe*.
20. *Al Moe'min*, No. 1, 2 Januari 1938. *Oelah Lali*.

21. *Al Moe'min*, No. 1, 2 Januari 1939. *Bewara Directie A. M.*
22. *Al Moe'min*, No. 1, 2 Januari 1939. *Serat Sinerat*.
23. *Al Moe'min* No. 1 , 2 Januari 1939. *Koropak*.
24. *Al Moe'min* No. 2, 2 Januari 1939. *Sinom*.
25. *Al Moe'min* No. 2, 2 Januari 1939. *Persetoejoean*.
26. *Al Moe'min* No. 2, 2 Januari 1939. *Kade Lali*.
27. *Al Moe'min* No. 3, 16 Januari 1939. *Soerat Sinoerat*.
28. *Al Moe'min* No. 4, 24 Januari 1939. *Pangoeninga Directie*.
29. *Al Moe'min* No. 8, 2 Maret 1939. *Sambat Sinambat*.
30. *Al Moe'min* No. 11, 16 Maret 1939. *Pohara Poedjeunana*.
31. *Al Moe'min* No. 45, 2 Desember 1939. *Aksi di R. R. Tjiandjoer*.

#### **b. Sumber Sekunder**

Sumber sekunder adalah sumber pendukung yang dipergunakan untuk memperkuat sumber primer yang ada, diantara sumber sekunder yang penulis dapatkan yakni sebagai berikut.

##### 1). Sumber Tertulis

###### 1. Buku

- a. Hafidz Muftisany, *Sumbangsih Pers Islam*. Karanganyar: INTERA, 2021.
- b. Miftahudin, *Metodologi Penelitian Sejarah Lokal*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- c. Dewi Nurhayati, *Seri Penemuan Surat Kabar*, Semarang: ALPRIN, 2020.
- d. Bajari, Prahoro, *Manajemen Surat Kabar: Panduan Ilmu, Pengetahuan, Seni, Nurani, dan Intuisi* “. Jakarta: KENCANA, 2021.

###### 2. Skripsi

- a. Amirul Hakim, *Peran Surat Kabar Al Moe'min Dalam Sosialisasi Dakwah Islam Di Cianjur Pada Tahun 1939*, Universitas Negeri Semarang, 2023.
- b. Aprini Erlina, *Sejarah Pertumbuhan Pers Islam Indonesia Studi Kasus Panji Masyarakat Pada Masa Kepemimpinan Prof. Dr. Hamka (1959-1981)*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2006.
- c. M Agung Prasetyo, *Sejarah dan Perkembangan Digitalisasi Surat Kabar Pikiran Rakyat Tahun 1996-2021*, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.
- d. Ilman Fatahurrahim, *Sejarah dan Perkembangan Surat Kabar Radar Cirebon (1999-2021)*, IAIN Syeikh Nurjati Cirebon, 2022.

### 3. Jurnal

- a. Sodiq, Hakim, 2020, *The Influence of World II for Al-Moe'min Newspaper in 1938-1939*. Jurnal of Indonesian, 11(1)
- b. Moh. Rosyid, 2013, *Membingkai Sejarah Pers Islam di Tengah Terpaan Era Digital*. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, AT-TASYBIR
- c. Rhoviq, 1999, *Konsepsi Pers Islam*. eL-BARAKAH Vol. 1, No. 3
- d. Ashaf, 2006, *Perlawanan Pers Islam pada Masa Orde Baru*. Vol.7, No. 1

### 4. Artikel Populer

- a. Atep Kurnia, *Masjid Cianjur Pernah Terbitkan Majalah Sunda*, 2 Januari 2018. <https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-masjid-cianjur-pernah-terbitkan-majalah-sunda>

- b. Ilham Nurwansah, *Pendirian Ansorul-Haq di Cianjur*, 4 Oktober 2024. <https://inurwansah.my.id/2024/10/04/pendirian-ansoroel-haq-di-cianjur>
- c. Atep Kurnia, *Begini Peran Kiai dalam Penerbitan Media Islam Tempo Dulu*, 2 Januari 2018. <https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-01291679/begini-peran-kiai-dalam-penerbitan-media-islam-tempo-dulu>
- d. Atep Kurnia, *Melacak Media Islam Berbahasa Sunda*, 2 Januari 2018. <https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr>
- e. Ilham Nurwansah, *Opeenbaar Vergadering PARINDRA Cianjur 1939*, 11 Maret 2024. <https://inurwansah.my.id/2024/03/11/openbaar-vergadering-parindra-cianjur/>
- f. Ilham Nurwansah, *Perbaikan Sarana Masjid Agung "Kaum" Cianjur (1939)*, 1 November 2024. <https://inurwansah.my.id/2024/11/01/perbaikan-sarana-masjid-agung-kaum-cianjur-1939/>

## 2. Kritik

Kritik merupakan tahapan selanjutnya setelah heuristik. Setelah pengumpulan sumber ataupun hasil-hasil pembuktian di lapangan yang bersangkutan dengan topik dan pembahasan yang akan dibuat penelitian, maka dari itu tahapan kritik ini menjadi bahan untuk penyeleksian. Penyeleksian disini adalah untuk melihat apakah data dan fakta yang dikumpulkan itu benar dan asli.

### a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal dilakukan untuk menguji kekredibilitasan sumber baik dari sisi keaslian maupun kebenarannya. Untuk meneliti tingkat dari keabsahan sumber, penulis harus mencari tahu dimana sumber itu ditulis, siapa yang menulis, atau bahkan berdasarkan material baik itu dari segi kertas, tinta, alat tulis dan sejenisnya. Selain itu, perlu diselidiki mengenai

apakah sumber itu berupa asli atau turunan, sebab kerap terjadi penyalinan atas sumber apakah sumber itu asli atau kah turunan. Adapun sumber yang didapat oleh penulis diantaranya sebagai berikut.

1. *Al Moe'min*, No. 1, 5 Juli 1932 (1 Moeloed 1351 H). *Boeboeka*. Tulisan ini berupa hasil *scan* foto di mana surat kabar tersebut masih bisa terbaca dengan jelas. Tulisan ini penulis dapatkan dari *website* Khastara (Khazanah Pustaka Nusantara) yang dinaungi oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Adapun dari segi fisik yang terlihat dalam foto tersebut surat kabar ini terdapat sedikit sobekan-sobekan kecil pada pinggir-pinggir surat kabar.
2. *Al Moe'min*, No. 1, 5 Juli 1932. *Pena Istri*. Tulisan ini berupa hasil *scan* foto di mana surat kabar tersebut masih bisa terbaca dengan jelas. Tulisan ini penulis dapatkan dari *website* Khastara (Khazanah Pustaka Nusantara) yang dinaungi oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Adapun dari segi fisik yang terlihat dalam foto tersebut surat kabar ini terdapat sedikit sobekan-sobekan kecil pada hampir setiap pinggir kertas.
3. *Al Moe'min*, No. 2, 15 Juli 1932. *Al Moe'min Nambah Langkah*. Tulisan ini berupa hasil *scan* foto di mana surat kabar tersebut masih bisa terbaca dengan jelas. Tulisan ini penulis dapatkan dari *website* Khastara (Khazanah Pustaka Nusantara) yang dinaungi oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Adapun dari segi fisik yang terlihat dalam foto tersebut surat kabar ini masih sangat bagus.
4. *Al Moe'min*, No. 2, 15 Juli 1932. *Wartos Administratie*. Tulisan ini berupa hasil *scan* foto di mana surat kabar tersebut masih bisa terbaca dengan jelas. Tulisan ini penulis dapatkan dari *website* Khastara (Khazanah Pustaka Nusantara) yang dinaungi oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Adapun dari segi fisik yang terlihat dalam foto tersebut surat kabar ini masih sangat bagus.
5. *Al Moe'min*, No. 5, 1 September 1932. *Al Moe'min Naon Mazhabna?*. Tulisan ini berupa hasil *scan* foto di mana surat kabar tersebut masih bisa terbaca dengan jelas. Tulisan ini penulis dapatkan dari *website* Khastara

(Khazanah Pustaka Nusantara) yang dinaungi oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Adapun dari segi fisik yang terlihat dalam foto tersebut surat kabar ini masih sangat bagus.

6. *Al Moe'min*, No. 6, 15 September 1932. *Kamoendoeran*. Tulisan ini berupa hasil *scan* foto di mana surat kabar tersebut masih bisa terbaca dengan jelas. Tulisan ini penulis dapatkan dari *website* Khastara (Khazanah Pustaka Nusantara) yang dinaungi oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Adapun dari segi fisik yang terlihat dalam foto tersebut surat kabar ini masih sangat bagus.
7. *Al Moe'min*, No. 13, 1 Januari 1933(4 Romadon 1351 H). *Abonne's Al Moe'min*. Tulisan ini berupa hasil *scan* foto di mana surat kabar tersebut masih bisa terbaca dengan jelas. Tulisan ini penulis dapatkan dari *website* Khastara (Khazanah Pustaka Nusantara) yang dinaungi oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Adapun dari segi fisik yang terlihat dalam foto tersebut surat kabar ini masih sangat bagus.
8. *Al Moe'min*, No. 19, 11 Januari 1934(13 Poeasa 1352 H). *Tawakoep*. Tulisan ini berupa hasil *scan* foto di mana surat kabar tersebut masih bisa terbaca dengan jelas. Tulisan ini penulis dapatkan dari *website* Khastara (Khazanah Pustaka Nusantara) yang dinaungi oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Adapun dari segi fisik yang terlihat dalam foto tersebut surat kabar ini masih sangat bagus.
9. *Al Moe'min*, No. 20, 1 Januari 1934. *Lengkah Kana Kamadjoean*. Tulisan ini berupa hasil *scan* foto di mana surat kabar tersebut masih bisa terbaca dengan jelas. Tulisan ini penulis dapatkan dari *website* Khastara (Khazanah Pustaka Nusantara) yang dinaungi oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Adapun dari segi fisik yang terlihat dalam foto tersebut surat kabar ini masih sangat bagus.
10. *Al Moe'min*, No. 2, 1 Januari 1935. *Robihan Pangoeroes*. Tulisan ini berupa hasil *scan* foto di mana surat kabar tersebut masih bisa terbaca dengan jelas. Tulisan ini penulis dapatkan dari *website* Khastara (Khazanah Pustaka Nusantara) yang dinaungi oleh Perpustakaan

Nasional Republik Indonesia. Adapun dari segi fisik yang terlihat dalam foto tersebut surat kabar ini masih sangat bagus.

11. *Al Moe'min*, No. 2, 11 Januari 1935. *Panoehoan*. Tulisan ini berupa hasil *scan* foto di mana surat kabar tersebut masih bisa terbaca. Tulisan ini penulis dapatkan dari *website* Khastara (Khazanah Pustaka Nusantara) yang dinaungi oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Adapun dari segi fisik yang terlihat dalam foto tersebut surat kabar ini terdapat sobekan-sobekan pada hampir setiap pinggir kertas.
12. *Al Moe'min*, No. 1, 1 Januari 1936. *Boboran Siam*. Tulisan ini berupa hasil *scan* foto di mana surat kabar tersebut masih bisa terbaca dengan jelas. Tulisan ini penulis dapatkan dari *website* Khastara (Khazanah Pustaka Nusantara) yang dinaungi oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Adapun dari segi fisik yang terlihat dalam foto tersebut surat kabar ini masih sangat bagus.
13. *Al Moe'min*, No. 1-2, 11 Januari 1937. *Hatoer Oeninga*. Tulisan ini berupa hasil *scan* foto di mana surat kabar tersebut masih bisa terbaca dengan jelas. Tulisan ini penulis dapatkan dari *website* Khastara (Khazanah Pustaka Nusantara) yang dinaungi oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Adapun dari segi fisik yang terlihat dalam foto tersebut surat kabar ini masih sangat bagus.
14. *Al Moe'min*, No. 1, 2 Januari 1938. *Oenggal Minggoe*. Tulisan ini berupa hasil *scan* foto di mana surat kabar tersebut masih bisa terbaca dengan jelas. Tulisan ini penulis dapatkan dari *website* Khastara (Khazanah Pustaka Nusantara) yang dinaungi oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Adapun dari segi fisik yang terlihat dalam foto tersebut surat kabar ini masih sangat bagus.
15. *Al Moe'min*, No. 1, 2 Januari 1938. *Oelah Lali*. Tulisan ini berupa hasil *scan* foto di mana surat kabar tersebut masih bisa terbaca dengan jelas. Tulisan ini penulis dapatkan dari *website* Khastara (Khazanah Pustaka Nusantara) yang dinaungi oleh Perpustakaan Nasional Republik

Indonesia. Adapun dari segi fisik yang terlihat dalam foto tersebut surat kabar ini masih sangat bagus.

16. *Al Moe'min*, No. 1, 2 Januari 1939. *Bewara Directie A. M.* Tulisan ini berupa hasil *scan* foto di mana surat kabar tersebut masih bisa terbaca dengan jelas. Tulisan ini penulis dapatkan dari *website* Khastara (Khazanah Pustaka Nusantara) yang dinaungi oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Adapun dari segi fisik yang terlihat dalam foto tersebut surat kabar ini terdapat sedikit sobekan-sobekan pada pinggir-pinggir kertas.
17. *Al-Moe'min*, No. 2, 9 Januari 1939. *Persetoejoean*. Tulisan ini berupa hasil *scan* foto di mana surat kabar tersebut masih bisa terbaca dengan jelas. Tulisan ini penulis dapatkan dari *website* Khastara (Khazanah Pustaka Nusantara) yang dinaungi oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Adapun dari segi fisik yang terlihat dalam foto tersebut surat kabar ini terdapat sedikit sobekan-sobekan pada pinggir-pinggir kertas.
18. *Al Moe'min* No. 11, 16 Maret 1939. *Pohara Poeddjieunana*. Tulisan ini berupa hasil *scan* foto di mana surat kabar tersebut masih bisa terbaca dengan jelas. Tulisan ini penulis dapatkan dari *website* Khastara (Khazanah Pustaka Nusantara) yang dinaungi oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Adapun dari segi fisik yang terlihat dalam foto tersebut surat kabar ini masih sangat bagus.
19. *Al Moe'min* No. 45, 2 Desember 1939. *Aksi di R. R. Tjiandjoer*. Tulisan ini berupa hasil *scan* foto di mana surat kabar tersebut masih bisa terbaca dengan jelas. Tulisan ini penulis dapatkan dari *website* Khastara (Khazanah Pustaka Nusantara) yang dinaungi oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Adapun dari segi fisik yang terlihat dalam foto tersebut surat kabar ini masih sangat bagus.

#### **b. Kritik Internal**

Kritik intern yaitu untuk membuktikan kebenaran atau kredibilitas dari sumber yang didapat itu bisa dipercaya atau tidak. Pada kritik intern, fokus

utamanya lebih pada menilai isi informasi, bukan hanya sekedar sumbernya. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa kesaksian yang didapat relevan dengan penelitian. Artinya, peneliti harus memahami makna sebenarnya dari penjelasan pelaku dan saksi sejarah agar interpretasi dapat akurat.

1. *Al Moe'min*. No. 1, 5 Juli 1932 (1 Moeloed 1351 H). *Boeboeka*. Tulisan ini berisi tentang tujuan surat kabar *Al Moe'min* dalam memajukan umat Islam meskipun telah banyak surat kabar lain yang membahas terkait keagamaan maupun politik keagamaan tetapi dalam surat kabar tersebut dikatakan bahwa tidak ada salahnya surat kabar *Al Moe'min* ini berdiri untuk sama-sama memajukan putra-putri bangsa. Selain itu, dikatakan bahwa surat kabar ini lahir di bulan Maulid (Bulan Hijriyah).
2. *Al Moe'min*, No. 1, 5 Juli 1932. Tulisan ini berisi tentang redaktur yang meminta bantuan kepada kaum istri untuk ikut menulis dalam surat kabar ini. Dalam hal ini kaum istri menyetujui hal tersebut dan mengatakan bahwa kita harus sama-sama memajukan surat kabar ini yang mana surat kabar ini berfokus pada agama Islam. Adapun bentuk dukungan tersebut bisa dalam bentuk harta, tenaga dan juga do'a.
3. *Al Moe'min*, No. 2, 15 Juli 1932. *Al Moe'min Nambah Langkah*. Tulisan ini menyatakan bahwa pemuda-pemuda yang menjadi pelanggan *Al Moe'min* sangat berantusias atas adanya surat kabar ini. Namun, *Al Moe'min* pada saat itu hanya bisa menerbitkan surat kabar satu bulan dua kali tidak bisa leboh dari itu. Hal Ini disebabkan karena keterbatasan bahan yang ada. Tetapi, jika sewaktu-waktu memungkinkan dan bahan pun ada akan *Al Moe'min* akan terus mengalami kemajuan.
4. *Al Moe'min*, No. 2, 15 Juli 1932. *Wartos Administratie*. Tulisan ini menyatakan bahwa surat kabar *Al Moe'min* sekarang dikeluarkan satu bulam dua kali, yaitu pada tanggal 1 dan tanggal 15. Namun, dari segi harga langganan tetap sama tidak ada perubahan yakni f0. 15 untuk kota Cianjur sedangkan f0. 20 untuk luar kota Cianjur.

5. *Al Moe'min*, No. 5, 1 September 1932. *Al Moe'min Naon Mazhabna?* Tulisan ini menyatakan bahwa *Al Moe'min* dalam urusan usuluddin berkukuh pada mazhab Ahlisunnah Waljamaah. Selain itu, dalam urusan furu' bermazhab pada Imam Syafi'I dan dalam urusan Qiyas memakai faham ulama Ahlisunnah Waljamaah.
6. *Al Moe'min*, No. 6, 15 September 1932. *Kamoendoeran*. Tulisan ini berisi tentang Bangsa kita mengalami kemunduran dalam perkara batin, kebangsaan juga agama. Perlu kita ketahui memang pada masa pergerakan nasional ini bangsa kita dikuasai oleh bangsa Barat. Hal inilah yang menyebabkan bangsa kita mengikuti berbagai hal atau budaya yang dilakukan oleh bangsa Barat. Dalam rubrik ini dikatakan juga bahwa kita perlu mengikuti bangsa Barat tetapi hanya dalam segi Teknik, seperti pertukangan, ilmu seni, bukan tingkah atau adat-istiadatnya.
7. *Al Moe'min*, No. 13, 1 Januari 1933(4 Romadon 1351 H). *Abonne's Al Moe'min*. Tulisan ini berisi tentang pengumuman tim *Abonne's Al Moe'min* kepada seluruh kaum muslimin untuk segera memberikan biaya demi kemaslahatan surat kabar *Al Moe'min*.
8. *Al Moe'min*, No. 19, 1 Januari 1934(13 Poeasa 1352 H). *Tawakoep*. Tulisan ini berisi tentang pemberitahuan bahwa administrasi tidak bisa mengeluarkan dua lembar surat kabar diwaktu yang tepat dikarenakan terjadinya kerusakan pada mesin cetak.
9. *Al Moe'min*, No. 20, 11 Januari 1934. *Lengkah Kana Kamadjoean*. Tulisan ini berisi tentang surat kabar *Al Moe'min* yang dapat membuat kemajuan untuk agama Islam dari awal pendirian sampai saat itu, terlihat pula bagaimana sepak terjangnya dari mulai terbit satu bulan sekali, lalu dua kali, hingga tiga kali dan ditambah menjadi dua lembar. Hal ini menjadi ciri bahwa *Al Moe'min* mendapatkan perhatian dari semuanya serta mengalami kemajuan juga harapannya *Al Moe'min* bisa seterusnya ada.
10. *Al Moe'min*, No. 2, 21 Agustus 1935. *Robihan Pangoeroes*. Tulisan ini berisi tentang Aboebakar yang nampak keberatan jika harus merangkap sebagai redaktur serta administrasi. Maka dari itu, pemimpin redaktur pada

saat itu diganti dengan seorang tokoh bernama Wira Sendjaja untuk lebih mempermudah pengelolaan dalam menerbitkan surat kabar *Al Moe'min*.

11. *Al Moe'min*, No. 2, 11 Januari 1935. *Panoehoer*. Tulisan ini berisi tentang permohonan kepada para pelanggan surat kabar *Al Moe'min* agar membayar biaya untuk kemaslahatan surat kabar tersebut. Selain itu, terhadap para pelanggan dikatakan bahwa jika mereka kurang baik dalam menerima *Al Moe'min* maka segera menginformasikannya kepada pihak administratie *Kaoem Tjiandjoer* agar dapat diperbaiki secepatnya.
12. *Al Moe'min*, No. 1, 1 Januari 1936. *Wilodjeng Boboran*. Tulisan ini berisi tentang semua Dir. Hoofredactie *Al Moe'min* menerima banyak silaturahmi lebaran dan kepada para pelanggan. Selain itu, seluruh redactie juga berterima kasih kepada seluruh pelanggan.
13. *Al Moe'min*, No. 1-2, 11 Januari 1937. *Hatoer Oeninga*. Tulisan ini berisi tentang pemberitahuan terkait kesibukan tim administratie yang dilakukan setelah lebaran. Oleh karena itu, *Al Moe'min* diterbitkan secara bersamaan dan disatukan tidak seperti biasanya.
14. *Al Moe'min*, No. 1, 2 Januari 1938. *Oenggal Minggoe*. Tulisan ini mengatakan bahwa surat kabar *Al Moe'min* mengalami beberapa masalah terkait ketertinggalannya dari surat kabar lain bahkan oleh surat kabar yang tidak berkaitan dengan agama.
15. *Al Moe'min*, No. 1, 2 Januari 1938. *Oelah Lali*. Tulisan ini berisi tentang surat kabar *Al Moe'min* yang akan dijadikan *weekblad* atau surat kabar mingguan dari mulai tahun 1938. Tapi, hal ini tidak dapat dilakukan jika tidak ada bantuan dari pihak-pihak terkait.
16. *Al Moe'min*, No. 1, 2 Januari 1939. *Bewara Directie A. M.* Tulisan ini berisi tentang *Derectie* mengatakan bahwa lembaran surat kabar *Al Moe'min* dari mulai tahun 1939 akan dibuat menjadi empat lembar dan menaikkan harga jualnya. Hal ini dilakukan untuk kemajuan surat kabar *Al Moe'min*.
17. *Al-Moe'min*, No. 2, 9 Januari 1939. *Persetoejoean*. Tulisan ini berisi tentang surat kabar *Al Moe'min* yang mana akan menambah lembaran menjadi *weekblad* mulai dari Januari 1939. Selain itu, uang abonement

juga akan mengalami kenaikan sekitar 5 cent. Selanjutnya tertulis pula harapan kepada para pembaca *Al Moe'min* agar mengikhlaskan dengan kenaikan abonement tersebut.

18. *Al Moe'min* No. 11, 16 Maret 1939. *Pohara Poeddjieunana*..Tulisan ini berisi tentang pengurus Mesjid Agung (Kaum) Cianjur telah mendapatkan izin dari pemerintah sedang berupaya membuat rencana untuk merenovasi dan memperindah masjid Agung agar lebih menarik hati sebagai tempat beribadah. Mulai dari fasilitas seperti penerangan, sarana air, dsb.

19. *Al Moe'min* No. 45, 2 Desember 1939. *Aksi di R. R. Tjiandjoer*. Tulisan ini berisi tentang memuat pidato ketua Regentschapraad(Dewan Kabupaten) Cianjur yaitu Kd. Katadikoesoema. Pidato ini bertujuan untuk menghimbau pemangku-pemangku, perilaku dewan agar betul-betul memperhatikan kepentingan kesejahteraan daerah Cianjur Selatan yang meliputi wilayah Sukanagara dan Sindang Barang.

### 3. Interpretasi

Setelah melewati tahapan-tahapan diatas, selanjutnya tahapan interpretasi atau disebut juga sebagai tahapan penafsiran yang dilakukan secara individual sehingga terkadang memunculkan kesubjektivitasan dari si peneliti. Interpretasi dalam sejarah adalah proses memahami apa arti dari fakta-fakta yang ditemukan dan melihat bagaimana semua fakta itu saling terhubung. Secara sederhana, interpretasi adalah upaya kita untuk menentukan makna dari setiap fakta sejarah yang kita temukan, sekaligus mencari tahu hubungan di antara fakta-fakta tersebut<sup>13</sup>.

Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian tentang “Sejarah dan Perkembangan Surat Kabar *Al Moe'min* di Cianjur pada tahun 1932-1939“. Namun, untuk memudahkan dalam segi penelitian maka pada tahapan ini penulis akan menggunakan teori “Komunikasi Massa” yang dikemukakan oleh *Mc. Quail* seorang ahli teori komunikasi asal Inggris. Menurut teori ini komunikasi massa dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi yang terjadi pada tataran

---

<sup>13</sup> Sulasman. 2014. “ *Metodologi Penelitian Sejarah* “. Bandung: Pustaka Setia Hal.75

masyarakat. Dalam hal ini bagaimana media massa mempengaruhi opini publik dan membentuk pandangan kolektif. Surat kabar *Al Moe'min* berfungsi sebagai saluran komunikasi massa pada masanya, dan dalam penelitian ini bisa digunakan untuk memahami bagaimana surat kabar ini menyampaikan informasi kepada publik dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan sosial di Cianjur.

Surat kabar *Al Moe'min* mulai beroperasi tepatnya sejak tanggal 5 Juli 1932 di mana dalam rubrik yang berjudul *boeboeka* dikatakan bahwa:

*“Sabagian gede, nja eta kira-kira 80 pct. Ti antara rajat Indonesia njarekel agama Islam. Djeung sasesana leutik njarekel roepa-roepa agama, lain Islam. Djadi geus ninggang dina pantesna, lamoen tanah Indonesia diseboet tanah Islam. Soerat kabar, anoe djadi oborna oemat, anoe djadi neratja pikeun nimbang kamadjoean oemat, boh noe make dadasar politiek-Islam ataea agama woengkoel geus loba tingpoetjoenghoel.*

*Oge batjaeun pemoeda-pemoeda anoe ngan woengkoel didasaran koe agama geus loba. Sanadjan geus loba soerat kabar agama Islam, batjaeun poetra-poetri Islam eweuh gorengna lamoen ieu soerat kabar Al Moe'min singkil, tjaringtjing mageuhan kantjing, miloe iloe-bioeng babarengan njaangan djalan poetra-poetri bangsa oerang. Geuning tjeuk batoer oge: Hoe meer zielen hoe meerveeugde(Loba batoer matak nambahan kasoeka)*

*Sadjabana ti eta peotra-poetri dioerang kana perkara batcaan agama, lir oepama djalma hanaang hajang nginoem, anoe moal tjoekoepkoe batcaeun doea tiloe soerat Kabar...*

*Dikersakeun koe Pangeran, ieu soerat kabar nedalna dina boelan Moeloed, insjaallah bakal moeloes hiroepma, mawa tjahaya poetra-poetri bangsa oerang pikeun njaangan djalan anoe poek. Tjara kandjeng Nabi dipedalkeunana boelan Moeloed , nja noe njaangan oemat di sakoeliah djagat.*

*Panoetoep, djisim koering njoehoenkeun kasadayana poetri sareng poetra bangsa Islam, di Priangan choesoesna djeung di Indonesia oemoemna, moegi sadajana kersa noenjang, boh tanaga(ngintoen karangan) atawa koe harta(djadi abonne*

*Sakoer anoe terang mah adresna, henteu aja noe kalaroeng, koe Adm. dikintoenan ieu soerat kabar. Djoeragan bade djadi langganan, atuh kintunkeun nafkahna sakoemaha mistina. Djoeragan moal djadi langganan, atoeh poelangkeun ieu soerat kabar ka Adminitratie.”*

Surat kabar *Al Moe'min* dalam hal ini menjadi salah satu dari banyaknya surat kabar lain. Surat kabar sebagai cahaya bagi umat Islam yang dapat menjadi aset untuk menimbang kemajuan umat baik itu surat kabar yang memakai dasar politik Islam maupun agama tersendiri telah banyak muncul. Selain itu, sumber bacaan bagi pemuda-pemudi yang hanya didasarkan atas agama pun telah banyak. Namun, surat kabar *Al Moe'min* dalam hal ini menjadi salah satu dari banyaknya surat kabar lain yang ingin bersama-sama ikut serta menjadi cahaya bagi poetra-poetri bangsa.

Surat Kabar *Al Moe'min* pertama kali terbit sejak 1 Maulid 1351, bertujuan sebagai bahan bacaan mengenai agama Islam untuk putra-putri bangsa terkhusus masyarakat Cianjur pada saat itu. Surat kabar *Al Moe'min* ini didalamnya juga menekankan pada pendidikan keagamaan bagi kalangan muda mudi Islam. Dalam rubrik ini juga dijelaskan bahwa tim redaksi berharap *Al Moe'min* dapat berjalan dengan lancar selama perjalanannya dan dapat membawa putra-putri bangsa menjadi insan yang lebih baik.

#### **4. Historiografi**

Historiografi adalah tahap akhir dalam penelitian sejarah, di mana fakta-fakta sejarah yang telah diseleksi dan diverifikasi sumbernya disajikan. Tahap ini mencakup penulisan, pemaparan, dan pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas beberapa aspek yang relevan, yakni sebagai berikut.

BAB I Penulis menguraikan pendahuluan ini yang mana berfungsi sebagai panduan awal yang bagi pembaca dimulai dengan latar belakang yang menguraikan konteks penelitian, bagian ini kemudian merumuskan masalah penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai akan ditetapkan dengan jelas. Kemudian, metode penelitian sejarah, meliputi tahapan-tahapan: heuristik (pengumpulan sumber), kritik (verifikasi dan evaluasi sumber), interpretasi (analisis dan penafsiran data), serta historiografi (penulisan sejarah).

BAB II Berisikan pembahasan yang didalamnya membahas sejarah pers Islam di Indonesia, sejarah penerbitan surat kabar *Al Moe'min* di Cianjur, Selayang pandang Mesjid Agung Cianjur sampai bagaimana kondisi kabupaten Cianjur tempo dulu.

BAB III Berisikan pembahasan mengenai perkembangan surat kabar *Al Moe'min* pada tahun 1932-1939 yang menjelaskan terkait perkembangan surat kabar tersebut dari tahun ke tahun mulai dari redakaksi, rubrikasi surat kabar *Al Moe'min*, serta pengaruh surat kabar *Al Moe'min* di Cianjur.

BAB IV Penutup, dalam bab ini berisikan simpulan mengenai seluruh pembahasan juga termuat saran yang ingin disampaikan penulis mengenai penelitian ini.